

**Pengaruh Tingkat Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022****<sup>1</sup> Winda Widia Wati, <sup>2</sup> Kamaliah R, <sup>3</sup> Yaumul Khair Afif**

1, 2, 3 STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: [windawid0799@gmail.com](mailto:windawid0799@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine (1) whether the level of Non Performing Financing (NPF) affects profitability at Bank Syariah Indonesia, (2) the effect of the level of Non Performing Financing (NPF) level on profitability at Bank Syariah Indonesia. To achieve the above objectives, researchers use quantitative research. The sample in this study is the sum of Non Performing Financing (NPF) and profitability of Bank Syariah Indonesia for the period 2021-2022 every quarter or 8 samples. The data collection technique used is literature study and documentation method. While the data analysis techniques used are data normality test, autocorrelation test, simple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study are: 1) The results of the regression coefficient value that NPF has a negative effect on Profitability (ROA) and (ROE). The results obtained in the t test (partial test) show that the NPF variable (X) statistically has a significant value or smaller than 0.05 or ( $0.020 < 0.05$ ), namely there is a significant influence between the NPF variable on the ROA variable. The results obtained from the t test (partial) show that the NPF variable (X) statistically has a significant value or smaller than 0.05 or ( $0.022 < 0.05$ ), namely there is a significant influence between the NPF variable on the ROE variable, 2) The results of the F test that the independent variables simultaneously affect the dependent variable. That is, there is a significant effect simultaneously between the NPF variable and ROA. The results of the F test that the independent variables simultaneously affect the dependent variable. That is, there is a significant effect simultaneously between the NPF variable and ROE. And the results of the R Square test show that the effect of NPF on ROA is 55.7% and the remaining 44.3% is influenced by other factors not examined. The results of the R Square test show that there is an effect of NPF on ROE of 54.7% and the remaining 45.3% is influenced by other factors not examined.*

**Keywords:** *Non-performing financing, profitability, Bank Syariah Indonesia.*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apakah tingkat *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia, (2) pengaruh tingkat *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia. Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah jumlah dari *Non Performing Financing* (NPF) dan profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022 setiap triwulan atau 8 sampel Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisi data yang digunakan ialah uji normalitas data, uji autokorelasi, analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Hasil nilai koefisien regresi bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dan (ROE). Hasil yang didapat pada uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel NPF (X) secara statistik memiliki nilai signifikan atau lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,020 < 0,05$ ) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap variabel ROA. Hasil yang didapat dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel NPF (X) secara statistik memiliki nilai signifikan atau lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,022 < 0,05$ ) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap variabel ROE, 2) Hasil dari uji F bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel NPF terhadap ROA. Hasil dari uji F bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel NPF terhadap ROE. Dan hasil dari uji R Square menunjukkan bahwa adanya pengaruh NPF terhadap ROA sebesar 55,7% dan Sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti. Hasil dari uji R Square menunjukkan bahwa adanya pengaruh NPF terhadap ROE sebesar 54,7% dan Sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** *Non Performing Financing*, profitabilitas, Bank Syariah Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Damayanti et al., 2021).

Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan (financial intermediary) yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya baik lembaga negara maupun swasta. Salah satu fasilitas bank syariah adalah bidang pembiayaan, bank syariah mengalokasikan dana dalam bentuk simpanan masyarakat dan menghimpunnya melalui jalur pembiayaan (Dewi & Sudarsono, 2021). Bank syariah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya agar nasabah dapat meningkatkan kondisi ekonominya, termasuk permodalan dan kerjasama yang telah tercapai kesepakatan kedua belah pihak. Akan tetapi pembiayaan yang

diberikan tidak dapat semuanya berjalan dengan lancar yang akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan (Wahyudi et al., 2022). Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga akan mengevaluasi kinerja perusahaan pada tahun berjalan.

Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Dalam menjaga dan meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah diperlukan beberapa komponen baik dari segi internal maupun eksternal. Rendahnya profitabilitas bank menandakan bahwa bank kurang baik dalam kinerjanya. Profitabilitas masih menjadi hal yang selalu ingin ditingkatkan oleh perbankan syariah karena melihat pergerakan pertumbuhan perbankan syariah yang masih tertinggal jauh dengan perbankan konvensional. Untuk meningkatkan profitabilitas perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan dapat menunjang tingkat kinerja perbankan syariah sehingga ketika kinerja bagus maka akan dapat meningkatkan profitabilitasnya (Suprianto et al., 2020).

Dalam rangka mengoptimalkan profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia. Upaya peningkatan profitabilitas juga harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Setiap investasi dalam aktiva produktif bank syariah dinilai kualitasnya berdasarkan pendekatan jaminan, pendekatan karakter, kemampuan pelunasan, kelayakan usaha dan pendekatan fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan (MA Harahap, 2020).

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam menjalankan suatu usaha dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba. Dimana laba merupakan selisih antar jumlah pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya yang timbul akibat usaha untuk mendapatkan laba (Nailufaroh et al., 2021). Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas terdiri dari beberapa jenis yaitu, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bersih (net income) dengan jumlah seluruh asset (total assets). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengguna modal sendiri. *Return on equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba atas ekuitas (Damanhur et al., 2018).

Dalam perbankan ada berbagai macam bentuk usaha bank dan termasuk di dalamnya usaha memberikan pembiayaan. Dengan semakin meningkatnya penyaluran pembiayaan, salah satu permasalahan yang sering dihadapi bank dalam pemberian pembiayaan adalah pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet. Dalam istilah perbankan disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Kamus Bank

Indonesia, *Non Performing loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet (Harahap et al., 2019). Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah.

NPF dengan kata lain merupakan pembiayaan yang tidak lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalahnya, tentunya hal tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan diri suatu bank serta kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya pada periode selanjutnya seperti penyaluran pembiayaan (A. P. A. Muhammad, 2020). Oleh karena itu besarnya NPF periode sebelumnya dapat menentukan tingkat profitabilitas bank .

Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal perbankan yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adanya kelemahan atau kesalahan dalam bank itu sendiri seperti kebijakan pemberian pembiayaan yang terlalu ekspansif, Penyimpangan pemberian pembiayaan, Itikad kurang baik pemilik atau pengurus dan pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan, lemahnya sistem informasi pembiayaan dan sebagainya. Faktor Eksternal *Non Performing Financing* (NPF) dapat pula disebabkan oleh kegagalan usaha debitur, menurunnya kegiatan ekonomi, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, musibah yang terjadi pada usaha debitur (Maulana & Febriyanti, 2021).

Upaya Penyelesaian *Non Performing Financing* (NPF) adalah upaya bank untuk menjaga kualitas pembiayaan dan menghindari risiko kerugian yang mungkin akan dialami bank syariah dengan sasaran utama dari pendekatan sisi aktiva dan passiva bank (Muhammad Hafis, 2022). Seperti memperbaiki dan meningkatkan kualitas aktiva produktif, menekan penghapusan penyisihan aktiva produktif yang dibentuk, meningkatkan penerimaan bunga pinjaman dan operasional pembiayaan bank, upaya memperoleh dana murah dari hasil penagihan pembiayaan bermasalah yang telah dihapus buku (*write off*) sehingga dapat member sumbangan bagi peningkatan likuiditas maupun ekuitas bank, memudahkan penyusunan business plan bank tersebut dalam memprediksi target-target perusahaan yang bermuara pada tingkat kesehatan suatu bank dan memperbaiki reputasi dan citra bank. Dari uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan terhadap laporan keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2022 dengan menggunakan analisis regresi linear untuk menguji adanya pengaruh tingkat *Non Performing Financing*(NPF) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Untuk memperoleh data dan informasi dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data di Bank Syariah Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan merupakan data–data kuantitatif berupa deret waktu. data NPF dan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia diperoleh dari website resmi melalui Otoritas Jasa Keuangan, yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan

tehnik analisis data regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil analisis di interpretasi untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil analisis data

Statistik deskriptif secara definisi merupakan proses analisis melalui penggambar atau pendeskripsian kejadian berdasarkan sifat atau kriteria dari sekelompok data yang diamati. Dalam proses analisisnya, kesimpulan yang diberikan bukanlah kesimpulan secara general karena kelompok data yang diuji adalah sebagian atau beberapa sampel dari seluruh populasinya. Proses pengerjaan analisis deskriptif mencakupi pengumpulan data, penyusunan dan pengolahan serta penyajian data dan kemudian dianalisis supaya menggambar suatu kejadian dan dapat dijelaskan secara ringkas, padat dan jelas melalui penarikan kesimpulan . Berikut ini tabel statistik deskriptif:

**Tabel 1: Deskripsi statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	8	,57	1,02	,8175	,16594
ROA	8	1,61	2,08	1,8438	,18039
ROE	8	13,71	17,66	15,5013	1,77594
Valid N (listwise)	8				

Statistik deskriptif bertujuan menjelaskan variabel dari rata-rata, standar deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan dijadikan sebagai informasi (Bahri 2018). Berdasarkan tabel descriptive statistics Nilai N menunjukkan banyaknya sampel selama periode 2021-2022 pada bank syariah indonesia sebanyak 8 sampel. Pada variabel NPF nilai minimum 0,57, nilai maksimum 1,02, dengan nilai rata-rata 0,8175 dan standar deviasi sebesar 0,16594. Pada variabel ROA nilai minimum 1,61, nilai maksimum 12,08, dengan nilai rata-rata 1,8438 dan standar deviasi sebesar 0,18039. Pada variabel ROE nilai minimum 13,71, nilai maksimum 17,66 dengan nilai rata-rata 15,5013 dan standar deviasi sebesar 1,77594.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik data) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-

Smirnov dan juga digunakan grafik, yaitu normal probability plot. Menurut Singgih Santosa (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significanted), yaitu:

- a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2: Uji Normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,11116240	1,10636049
Most Extreme Differences	Absolute	,127	,238
	Positive	,127	,238
	Negative	-,123	-,164
Test Statistic		,127	,238
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

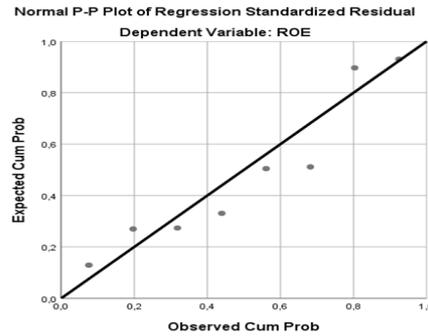
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF (X) terhadap ROA(Y1) dan ROE (Y2) berdistribusi normal. Selain itu , Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji *Normal Probability Plot*. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik data) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.



**Gambar 1: P-P Plot Of Regression Dependent Variabel ROA**

Berdasarkan Gambar di atas hasil uji normalitas menggunakan uji *Normal Probability Plot*, titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, model regresi berdistribusi normal.



**Gambar 2: P-P Plot Of Regression Dependent Variabel ROE**

Berdasarkan Gambar di atas hasil uji normalitas menggunakan uji *Normal Probability Plot*, titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- b. Sebaliknya, Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan pendekatan *Run Test*:

**Tabel 3: Uji Autokorelasi dengan metode *Run Test***

	Runs Test	
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00319	-,25454
Cases < Test Value	4	4
Cases >= Test Value	4	4
Total Cases	8	8
Number of Runs	5	5
Z	,000	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000	1,000

a. Median

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi dengan metode run test diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 1,000 lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi

### 3. Regresi Linear Sederhana

Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_2 = a + bX$$

Dimana:

$Y_1$  = Nilai Variabel Dependen (ROA)

$Y_2$  = Nilai Variabel Dependen (ROE)

a = Konstanta

b = Arah regresi dan besar peningkatan /penurunan

X = Nilai variabel independen

**Tabel 4: Regresi Linier Sederhana Antara NPF (X) Terhadap ROA (Y<sub>1</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,544	,228		11,178	,000
	NPF	-,856	,273	-,788	-3,131	,020

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil tabel diatas, dapat diuraikan sebagai berikut.

- Konstanta sebesar 2,544 menyatakan bahwa jika ada variabel X (NPF), maka nilai ROA ( $Y_1$ ) sebesar 2.544%.
- Koefisien regresi X sebesar -0,856 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 digit NPF maka ROA ( $Y_1$ ) diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar -0,856 %. Dan sebaliknya, jika NPF turun 1 digit, maka ROA ( $Y_1$ ) diprediksi juga akan mengalami penurunan sebesar -0,856 %. Dengan asumsi variabel lain konstan.

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) maka dapat dikatakan bahwa NPF Berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y_1 = 2,544 - 0,856 X$ .

**Tabel 5: Regresi Linier Sederhana Antara NPF (X) Terhadap ROE(Y<sub>2</sub>)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	22,345	2,265		9,866	,000
	NPF	-8,372	2,722	-,782	-3,076	,022

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil tabel diatas, dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Konstanta sebesar 22,345 menyatakan bahwa jika ada variabel X (NPF), maka nilai ROE ( $Y_2$ ) sebesar 22,345%.

b. Koefisien regresi X sebesar -8,372 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 digit NPF maka ROE ( $Y_2$ ) diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar -8,372 %. Dan sebaliknya, jika NPF turun 1 digit, maka ROE ( $Y_2$ ) diprediksi juga akan mengalami penurunan sebesar -8,372 %. Dengan asumsi variabel lain konstan.

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) maka dapat dikatakan bahwa NPF Berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE) Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y_2 = 22,345 - 8,372 X$ .

#### 4. Hasil Uji t ( uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial). Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai sig < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

2) Jika nilai sig > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh akan dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai  $t_{tabel}$ :

$$t_{tabel} = t (\alpha/2; n-k)$$

$\alpha$  = Nilai Siginifikansi

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t (\alpha/2; n-k)$$

$$t_{tabel} = t (0,05/2; 8-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,025; 7)$$

$$t_{tabel} = 0,0071$$

**Tabel 6: Hasil Uji t Variabel NPF (X) Terhadap ROA (Y<sub>1</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,544	,228		11,178	,000
NPF	-,856	,273	-,788	-3,131	,020

a. Dependent Variable: ROA

Perumusan Hipotesis untuk variabel x dan y<sub>1</sub> :

Ha : NPF berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H<sub>0</sub> : NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

1) Uji t variabel NPF terhadap ROA

Hasil yang didapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel NPF (X) secara statistik memiliki nilai signifikan atau lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,020 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,131 > 0,0071$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Berdasarkan data tersebut Hipotesis 1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap variabel ROA.

**Tabel 7: Hasil Uji t antara Variabel NPF (X) Terhadap ROE (Y<sub>2</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,345	2,265		9,866	,000
NPF	-8,372	2,722	-,782	-3,076	,022

a. Dependent Variable: ROE

Perumusan Hipotesis untuk variabel x dan y<sub>2</sub> :

Ha : NPF berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROE)

H<sub>0</sub> : NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROE)

2) Uji t variabel NPF terhadap ROE

Hasil yang didapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel NPF (X) secara statistik memiliki nilai signifikan atau lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,022 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,076 > 0,0071$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Berdasarkan data tersebut Hipotesis 2 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap variabel ROE.

5. Hasil uji F

Uji  $F_{hitung}$  digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Rumus/Dasar pengambilan keputusan Uji F:

1) Jika nilai  $sig < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

2) Jika nilai  $sig > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Sebelum melakukan uji F, terlebih dahulu harus diketahui nilai  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh akan dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai  $t_{tabel}$ :

$$F_{tabel} = F(k; n-k)$$

N : Jumlah Sampel Penelitian

K : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai  $F_{tabel}$  pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k; n-k)$$

$$F_{tabel} = F(1; 8-1)$$

$$F_{tabel} = F(1;7)$$

$$F_{tabel} = 0,14$$

**Tabel 8: Hasil Uji F antara Variabel NPF (X) Terhadap ROA (Y<sub>1</sub>)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,141	1	,141	9,800	,020 <sup>b</sup>
	Residual	,086	6	,014		
	Total	,228	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF

Berdasarkan tabel di atas nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 9,800 dengan tingkat signifikansi 0,020 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,800 > 0,14$ ), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel NPF terhadap ROA

**Tabel 9: Hasil Uji F antara Variabel NPF (X) Terhadap ROE (Y<sub>2</sub>)**

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,509	1	13,509	9,460	,022 <sup>b</sup>
	Residual	8,568	6	1,428		
	Total	22,078	7			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPF

Berdasarkan tabel di atas nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 9,460 dengan tingkat signifikansi 0,022 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,460 > 0,14$ ), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel NPF terhadap ROE

### 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Uji  $R^2$  atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat mengkonfirmasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi dalam data sesungguhnya

**Tabel 10: Model Summary Hasil Uji Koefisien Determinasi antara NPF terhadap ROA ( $Y_1$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 <sup>a</sup>	,620	,557	,12007

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *R Square* (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,557 setara dengan 55,7%. Hal ini berarti bahwa pengaruh NPF terhadap ROA sebesar 55,7% dan Sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

**Tabel 11: Model Summary Hasil Uji Koefisien Determinasi antara NPF terhadap ROE ( $Y_2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 <sup>a</sup>	,612	,547	1,19501

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *R Square (Adjusted R Square)* adalah sebesar 0,547 setara dengan 54,7%. Hal ini berarti bahwa pengaruh NPF terhadap ROE sebesar 54,7% dan Sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

## **Pembahasan hasil Penelitian**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. NPF diperuntukkan bagi bank syariah, Semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan sebuah bank (Azmi, 2014). Tingginya NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sehingga hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan NPF yang dihadapi (Pratiwi, 2012). Dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank, sehingga semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada bank, maka pendapatan yang diterima oleh bank tersebut akan berkurang, hal ini berakibat pada menurunnya profitabilitas.

### **1. Pengaruh Tingkat NPF terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil nilai koefisien regresi bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y_1 = 2,544 - 0,856 X$ . Koefisien regresi X sebesar -0,856 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 digit NPF maka ROA ( $Y_1$ ) diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar -0,856 %. Dan sebaliknya, jika NPF turun 1 digit, maka ROA ( $Y_1$ ) diprediksi juga akan mengalami penurunan sebesar -0,856 %. Hasil yang didapat pada uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel NPF (X) secara statistik memiliki nilai signifikan atau lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,020 < 0,05$ ) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap variabel ROA. Hasil dari uji F bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel NPF terhadap ROA. Dan hasil dari uji *R Square* menunjukkan bahwa adanya pengaruh NPF terhadap ROA sebesar 55,7% dan Sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan (Dukalang & Nugroho, 2022) variabel NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Dan penelitian dari Ilham (2019) dimana bahwa hasil penelitiannya NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena pembiayaan bermasalah atau NPF dalam penelitian ini sangat tinggi. Sedangkan penelitian dari Slamet dan Agung, Vita, Arief, Meilani, Rahma Efendi serta penelitian dari Dzakiyah (2020) hasil pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian mereka, dimana pada penelitian mereka menghasilkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan kurang selektifnya pihak perbankan dalam memberikan pembiayaan pada calon nasabah, dan juga dikarenakan pada pembiayaan bermasalah atau NPF sangat rendah.

Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja perbankan untuk memperoleh laba (Sinungan 2000). NPF mencerminkan risiko pembiayaan, dimana

dalam rasio ini akan berakibat pada kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bagi hasil tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapatkan porsi bagi hasilnya, yang akan berakibat pada penurunan pendapatan (Ismail 2010).

## 2. Pengaruh Tingkat NPF terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil nilai koefisien regresi bahwa NPF Berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROE) Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y_2 = 22,345 - 8,372 X$ . Koefisien regresi X sebesar -8,372 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 digit NPF maka ROE ( $Y_2$ ) diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar -8,372 %. Dan sebaliknya, jika NPF turun 1 digit, maka ROE ( $Y_2$ ) diprediksi juga akan mengalami penurunan sebesar -8,372 %. Hasil yang didapat dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel NPF (X) secara statistik memiliki nilai signifikan atau lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,022 < 0,05$ ) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap variabel ROE. Hasil dari uji F bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel NPF terhadap ROE. Hasil dari uji *R Square* menunjukkan bahwa adanya pengaruh NPF terhadap ROE sebesar 54,7% dan Sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Ikmal Lukman Nurhakim dan Madjidainun Rahma (2021) *Non performing financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap return on equity (ROE). Dengan rendahnya nilai NPF pada bank syariah maka bank dapat dikatakan sehat, karena memiliki tingkat resiko kredit yang kecil. Dan hasil penelitian Farrashita Aulia dan Prasetiono (2016) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Oleh karena itu, maka variabel *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan temuan Ahmad Azmy (2018) jika *Non Performing Financing* (NPF) berkorelasi secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sedangkan menurut Romdhoni dan Chateradi (2018) secara parsial NPF tidak memiliki pengaruh dengan ROE. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir, 2009).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang menyimpulkan bahwa hasil nilai koefisien regresi bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dan (ROE). Hasil yang didapat pada uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel NPF (X) secara statistik memiliki nilai signifikan atau lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,020 < 0,05$ ) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap variabel ROA. Hasil yang didapat dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel NPF (X) secara statistik memiliki nilai signifikan atau lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,022 < 0,05$ ) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap variabel ROE

Hasil dari uji F bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel NPF terhadap ROA. Hasil dari uji F bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel NPF terhadap ROE.

Dan hasil dari uji *R Square* menunjukkan bahwa adanya pengaruh NPF terhadap ROA sebesar 55,7% dan Sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti. Hasil dari uji *RSquare* menunjukkan bahwa adanya pengaruh NPF terhadap ROE sebesar 54,7% dan Sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Damanhur, Albra, W., Syamni, G., & Habibie, M. (2018). What is the determinant of non-performing financing in branch Sharia regional bank in Indonesia. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 265–271. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>
- Damayanti, E., Suartini, S., & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 250. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1856>
- Dewi, F. K., & Sudarsono, H. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i1.20281>
- Dukalang, H. H., & Nugroho, M. A. (2022). Pengaruh Fdr, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020. *Account*, 9(1), 1607–1615. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4583>
- Harahap, M. A., Alam, A. P., & Pradila, M. (2019). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(2), 214–224. <https://doi.org/10.47467/elmal.v2i2.548>
- Maulana, H., & Febriyanti, R. D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (Npf) Terhadap Profitabilitas Di Pt. Bprs Bogor Tegar Beriman. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 6. <https://doi.org/10.32832/moneter.v9i1.5746>
- Muhammad Arfan Harahap, A. P. A. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah. *Jurnal of Admiration*, 1(3), 196–206. <http://journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/58>

- Muhammad Arfan Harahap, M. H. (2020). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Prinsip-Prinsip*. Merdeka Kreasi. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yIHJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:blAZb0\\_Um88J:scholar.google.com&ots=wL9Wd2cEVy&sig=Ql-O\\_D-8FqtTVR\\_6KjL26nVOefY&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yIHJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:blAZb0_Um88J:scholar.google.com&ots=wL9Wd2cEVy&sig=Ql-O_D-8FqtTVR_6KjL26nVOefY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Muhammad Hafis, M. M. (2022). Penyelesaian pembiayaan bermasalah pada akad murabahah di pt. Bank sumut syariah kcp stabat menurut fatwa DSN MUI. *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 201–214. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/136>
- Nailufaroh, L., Jefri, U., & Febriyanti, F. (2021). Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 145–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.45>
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>
- Wahyudi, I., Franata, Y., Hartawan, T., Sunarto, A., & Shar, A. (2022). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 134–150. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4129>